

Vocational Education Policy 

WHITE PAPER

Vol. 1 Nomor 20 Tahun 2019

ISSN : 2685-5739

7TH
MENUJU
INDONESIA
UNGGUL

DINAMIKA SMK BIDANG KEAHLIAN KESEHATAN



BETTER POLICIES FOR BETTER VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING



Direktorat Pembinaan SMK
Ditjen Dikdasmen
Kemendikbud

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA - SANTUN - MANDIRI - KREATIF

Susunan Dewan Redaksi :

VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

ISSN : 2685-5739

Volume 1 No. 20 Tahun 2019

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Direktur PSMK, Dr. M. Bakrun, M.M

Ketua Redaksi

Kasubdit Program dan Evaluasi, Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak.

Redaksi Pelaksana

Chrismi Widjajanti

Abdul Haris

Farid Prasetyo Adi

Muhammad Abdul Majid

Ahmad Rofiuddin Syafaa

Editor

Gustriza Erda, S.Si, M.Si.

Fotografi, Desain & Artistik

Ari

Muhammad Raidinoor

Dzorif Fadlan

Online Redaksi

Muhammad Herdyka

Mitra Redaksi (*Editorial Advisory Board*)

1. Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Si (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)
3. Hamid Muhammad, Ph.D (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta)
5. Irmawaty, SE., M.Si (Universitas Terbuka)

Alamat Redaksi dan Distribusi :

Redaksi VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

Gedung E Lantai 12-13 Kompleks Kemendikbud

Jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021) – 5725477 (Hunting) 5725471-74 Fax. (021) – 5725049

Laman : psmk.kemdikbud.go.id, Surel : program.psmk@kemdikbud.go.id



DINAMIKA SMK BIDANG KEAHLIAN KESEHATAN

Arie Wibowo Khurniawan¹, Gustriza Erda²

Abstrak. Meskipun pada awalnya SMK bidang keahlian Kesehatan mengalami banyak penolakan karena belum jelasnya status dan nomenklatur dari lulusan SMK tersebut, namun berkat dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 dan diperjelas pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 80 Tahun 2016, lulusan SMK bidang keahlian Kesehatan akhirnya mendapat pengakuan dan dapat dipekerjakan sebagai Asisten Tenaga Kesehatan. Mengingat sektor kesehatan menjadi satu dari enam sektor yang diproyeksi menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar di masa depan, maka lulusan SMK tak cukup hanya memperoleh sertifikasi sebagai Asisten Tenaga Kesehatan semata. Lulusan SMK bidang keahlian Kesehatan hendaknya mengambil sertifikasi bahasa sebagai modal utama dalam berdaya saing secara global. Disamping itu lulusan juga perlu mempersiapkan diri sejak dini untuk mengikuti sertifikasi pengobatan alternatif jenjang II yang telah diakui seperti sertifikasi pengasuhan anak, akupresur, pijat pengobatan refleksi, pekaya kesehatan dan sertifikasi lainnya sebagai bekal untuk membuka usaha alternatif. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait dalam menghadapi peluang kerja kesehatan yang semakin meningkat di masa depannya, antara lain yakni segera membentuk skema kompetensi untuk jurusan keperawatan gigi dan farmasi industri agar lulusan yang dihasilkan bisa mendapatkan pengakuan dan mendapatkan sertifikat uji kompetensi, meningkatkan penyediaan infrastruktur sekolah yang layak pakai serta penyediaan alat-alat praktek dan laboratorium belajar yang memadai dan sesuai dengan dunia kerja dan melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas SMK dalam skema reward and punishment. Selain itu, Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah perlu mendorong dan menetapkan aturan agar unit-unit kesehatan dan Industri mau menerima siswa SMK Kesehatan, baik untuk melakukan praktek kerja Industri maupun untuk bekerja secara profesional.

Kata Kunci: Asisten Tenaga Kesehatan, Sertifikasi pengobatan alternatif, SMK Kesehatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inti kekuatan daya saing sebuah bangsa terletak pada sumber daya manusianya. Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satunya dapat dilahirkan dari pendidikan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun

2003). Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, seperti Taman Pendidikan Al Quran, kursus musik, bimbingan belajar, dan sebagainya. Sementara, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk

¹ Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen, Kemdikbud

² Staf Subdit Program dan Evaluasi

kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan formal, pemerintah mendirikan sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang menyiapkan tenaga terampil siap kerja.

SMK memiliki 9 bidang keahlian, 49 Program Keahlian serta 146 Kompetensi Keahlian. Keahlian yang ditawarkan di SMK beraneka ragam, mulai dari keahlian terkait otomotif, multimedia, Teknologi Komunikasi Jaringan, perhotelan, hingga Tata Boga. Selain itu, seiring perkembangan jaman dan tuntutan pasar, pemerintah mulai mendirikan SMK Kesehatan yang didalamnya terdapat jurusan-jurusan seperti Keperawatan, Kesehatan Gigi, Teknik Laboratorium Medik Farmasi dan Pekerjaan Sosial. Pemerintah mendirikan SMK Kesehatan dengan tujuan untuk menciptakan calon-calon tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional. Pendirian SMK Kesehatan ini juga agar pendidikan yang diterima oleh siswa-siswi tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kajian kebijakan ini membahas dinamika pada SMK yang membuka bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial yang selanjutnya disebut dengan SMK Kesehatan. Kajian ini dimulai dengan pengenalan profil SMK Kesehatan, peluang dan proyeksi kerja lulusan SMK Kesehatan, sertifikasi yang dapat diambil,

hingga rekomendasi terkait peningkatan kualitas SMK kesehatan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih terperinci tentang profil SMK Kesehatan yang tersebar di Indonesia.

Tujuan

Tujuan kajian kebijakan ini adalah untuk melakukan analisis terkait dengan SMK khususnya SMK Kesehatan. Diharapkan informasi yang dihasilkan dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam peningkatan kualitas lulusan SMK kesehatan.

Manfaat

Kajian kebijakan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan di bidang pendidikan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas SMK Kesehatan dalam menghadapi peluang kerja dimasa depan. Untuk pembaca, kajian kebijakan ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembandingan bagi kajian kebijakan berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk kajian kebijakan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE

Data

Data yang digunakan dalam kajian kebijakan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Sekolah Menengah Kejuruan dengan *cut off* Januari 2019. Selain itu digunakan juga data-data lain yang mendukung kajian. Data yang ditampilkan berupa data jumlah unit dan jumlah siswa SMK Kesehatan serta proyeksi peluang kerja lulusan SMK Kesehatan di masa depan.

Metode Analisis

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Kajian ini menggunakan analisa data berupa metode deskriptif analisis, dimana data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk grafik, gambar, tabel, maupun diagram, yang disesuaikan dengan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

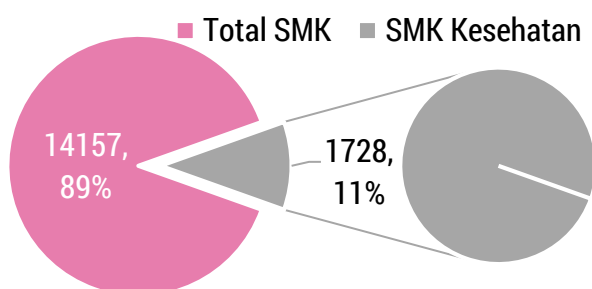
Profil SMK Kesehatan

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678/D/Kep/MK/2016 tentang Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan, bidang keahlian Kesehatan dan Pekerja Sosial terdiri dari 5 program keahlian dengan 7 kompetensi keahlian. Secara rinci, spektrum tersebut dijelaskan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Spektrum Bidang Keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial

Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Program Pendidikan	
			3 tahun	4 tahun
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	Keperawatan	Asisten Keperawatan	√	
	Kesehatan Gigi	Dental Asisten	√	
	Teknologi Laboratorium Medik	Teknologi Laboratorium Medik	√	
	Farmasi	Famasi Klinis dan Komunitas	√	
		Farmasi Industri	√	
	Pekerjaan Sosial	<i>Social care</i> (Keperawatan Sosial)	√	
		<i>Caregiver</i>		√

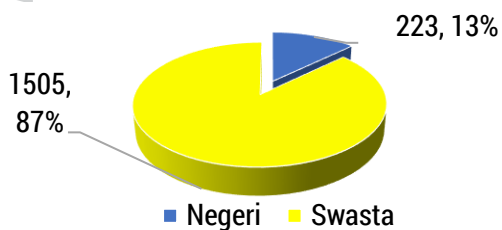
Proporsi SMK Kesehatan diilustrasikan pada Gambar 1. Dari total 14.157 unit SMK yang tersebar dari ujung pulau Sumatera hingga pulau Papua, terdapat 1.728 SMK yang membuka bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial. Artinya sebanyak 11% SMK di Indonesia telah membuka kesempatan kepada seluruh siswa/i SMK untuk menjadi asisten tenaga ahli kesehatan.



Sumber: Data Dapodik Januari 2019 (diolah)

Gambar 1. Proporsi Jumlah SMK

Proporsi SMK Swasta yang membuka bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Inonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi SMK Negeri. Seperti yang dijelaskan pada Gambar 2, terdapat sebanyak 1.505 SMK Swasta yang menyediakan bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial. Jumlah tersebut hampir tujuh kali lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah SMK milik pemerintah (SMK Negeri) yang membuka bidang keahlian tersebut, yakni hanya sekitar 223 SMK Negeri.

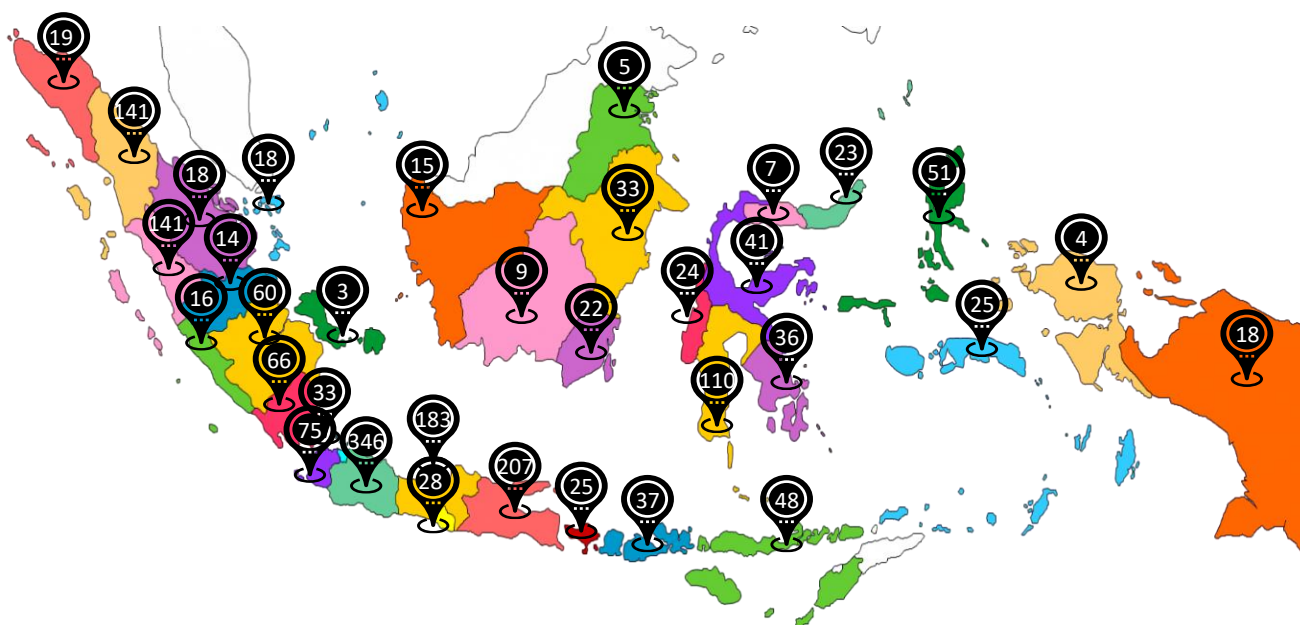


Sumber: Data Dapodik Januari 2019 (diolah)

Gambar 2. Proporsi Jumlah SMK Kesehatan

Sebaran SMK yang membuka bidang keahlian yang terdiri dari program keahlian Keperawatan, Kesehatan Gigi, Teknologi Laboratorium Medik, farmasi dan Pekerjaan Sosial dijelaskan pada Gambar 3. Secara umum, SMK yang bergerak

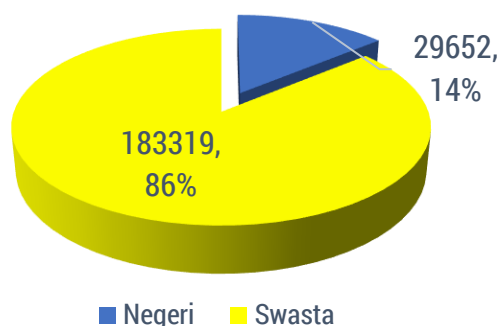
pada bidang kesehatan ini paling banyak dibuka di Pulau Jawa, dengan jumlah tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 346 SMK, disusul dengan provinsi Jawa Timur sebanyak 207 SMK dan provinsi Jawa Tengah sebanyak 183 SMK. Provinsi Sulawesi Selatan pun membuka bidang ini dengan jumlah yang cukup besar, yakni 110 SMK. Sementara untuk provinsi lainnya, sebaran SMK kesehatan kurang dari 100 SMK dengan provinsi yang paling sedikit membuka jurusan tersebut yakni Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di provinsi tersebut hanya ada 3 SMK yang menawarkan SMK dengan bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial.



Sumber: Data Dapodik Januari 2019 (diolah)

Gambar 3. Sebaran SMK Kesehatan di Indonesia

Peminat terhadap SMK yang membuka bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial dapat dikatakan cukup besar. Total terdapat 212.971 siswa/i SMK yang tergabung dalam bidang keahlian tersebut. Secara rinci, proporsi siswa berdasarkan status sekolah dijelaskan oleh Gambar 4.

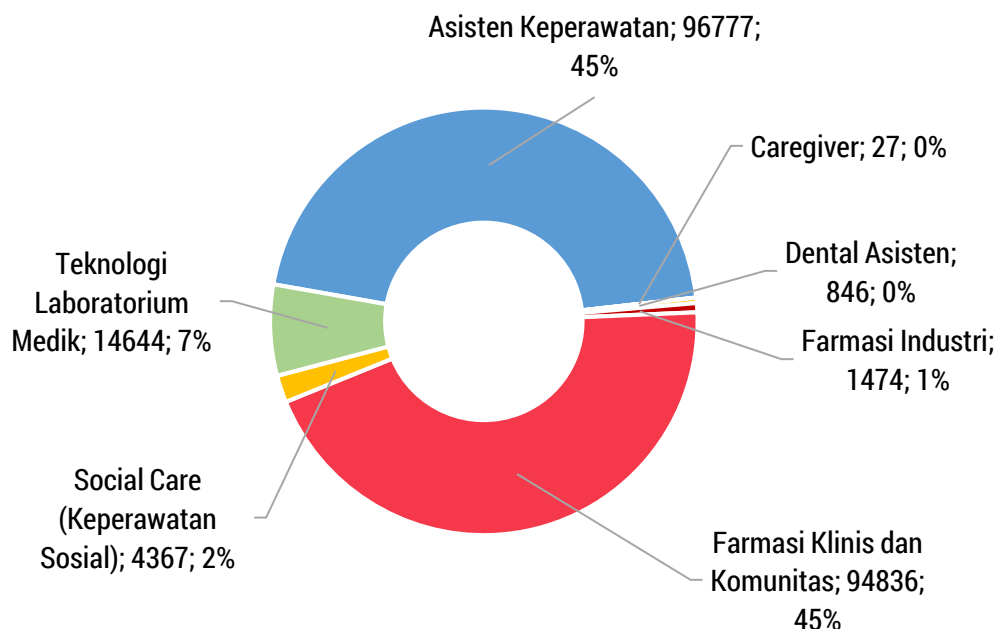


Sumber: Data Dapodik Januari 2019 (diolah)

Gambar 4. Proporsi Siswa SMK Kesehatan

Sejalan dengan jumlah SMK swasta, jumlah siswa pada SMK Swasta pun jauh melampaui siswa yang ada pada SMK Negeri. Sebanyak 183.319 siswa/i tercatat sebagai siswa yang menempuh Pendidikan SMK pada bidang keahlian Kesehatan dan Pekerjaan Sosial.

Artinya sekitar 86% siswa SMK Kesehatan merupakan siswa pada SMK Swasta. Sementara, proporsi siswa/i pada SMK Negeri sebanyak 29.652 siswa atau 14% dari total siswa SMK Kesehatan.



Sumber: Data Dapodik Januari 2019 (diolah)

Gambar 5. Proporsi Siswa SMK Kesehatan berdasarkan Kompetensi Keahlian

Apabila dilihat berdasarkan kompetensi keahlian seperti yang tertera pada Gambar 5, dapat dikatakan bahwa kompetensi keahlian asisten keperawatan serta farmasi klinis dan komunitas merupakan dua kompetensi keahlian favorit pada SMK Kesehatan. Persentase siswa yang terdaftar dalam dua kompetensi keahlian tersebut sangat tinggi, yakni masing-masing sebesar 45% dari total siswa SMK Kesehatan. Untuk lima kompetensi lainnya, yakni *caregiver*, dental asisten, farmasi industri, sosial *care*, dan teknologi laboratorium medik, peminatnya jauh lebih sedikit, dimana proporsi siswa yang terdaftar kurang dari 10%. Jumlah siswa pada kompetensi keahlian teknologi laboratorium medik sebanyak 14.644 siswa atau 7% dari total siswa SMK Kesehatan. Sementara, jumlah siswa untuk kompetensi keahlian *care giver* dan dental asisten kurang dari 1.500 siswa (<1%).

Peluang Kerja Lulusan SMK Kesehatan

Menurut Khurniawan (2019), diperkirakan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah pekerja di bidang kesehatan pada Tahun 2030. Hal senada pun pernah dipublikasikan oleh Insan Medika (2019) yang menyatakan bahwa bidang kesehatan setiap tahunnya terus bertumbuh baik di dalam negeri atau pun luar negeri, bahkan di beberapa negara Eropa seperti Belanda, harus melakukan impor perawat. Lulusan SMK Kesehatan mempunyai peluang lebih besar untuk langsung terserap di dunia kerja. Tak heran jika beberapa SMK di Indonesia telah mempunyai kerja sama langsung ke berbagai perusahaan kesehatan.

Sejak Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 Tenaga Kesehatan disahkan oleh pemerintah, lulusan SMK Kesehatan dapat menjadi tenaga

profesional dalam layanan kesehatan dengan nama Asisten Tenaga Kesehatan. Ruang lingkup kerja Asisten Tenaga Kesehatan diatur oleh Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan. Dengan adanya Permenkes tersebut lulusan SMK kesehatan mendapatkan ijazah sesuai kompetensi keahlian jurusan. Mereka juga mendapatkan sertifikat selama mengikuti PKL di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Tak hanya itu, lulusan juga mendapatkan sertifikat kompetensi yang berlaku secara internasional. Sertifikasi profesi tersebut berlisensi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) sehingga dipastikan dapat diakui se-Asia Tenggara, serta Korea, Tiongkok dan Jepang.

Asisten Tenaga Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma Tiga. setiap Asisten Tenaga Kesehatan yang telah lulus pendidikan wajib mengikuti uji kompetensi. Asisten Tenaga Kesehatan hanya melakukan pekerjaannya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan di bawah supervisi Tenaga Kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan tidak perlu melakukan registrasi dan mengurus surat izin sebagaimana yang diwajibkan kepada tenaga kesehatan seperti yang terdapat pada Pasal 4 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 80 Tahun 2016. Berdasarkan jurusan Pendidikan, Lingkup kerja Asisten Tenaga Kesehatan dapat dibagi menjadi 5, diantaranya: sebagai Asisten Perawat, Asisten Tenaga Kefarmasian, Asisten Dental, Asisten Teknisi Laboratorium Medik dan Asisten Teknisi Pelayanan Darah.

1. Asisten Perawat

Asisten Perawat difungsikan untuk membantu seorang perawat yang telah mempunyai lisensi dalam bertugas seperti membantu informasi pengkajian pasien, perencanaan asuhan, melakukan evaluasi keadaan dan kebutuhan pasien. Penempatan Asisten Perawat dapat di rumah sakit atau Pukesmas dengan langsung disupervisi oleh perawat atau pun dokter. Sesuai pasal 14 pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan, Lingkup pekerjaan Asisten Perawat meliputi:

1. Melakukan kebersihan lingkungan keperawatan pasien, meja, tempat tidur, dan kelengkapannya;
2. melakukan personal hygiene pasien termasuk asistensi terhadap pasien;
3. melakukan pencucian peralatan dan melakukan dekontaminasi peralatan keperawatan;
4. membersihkan dan merapikan alat tenun dan tempat tidur pasien;
5. melakukan asistensi penggantian alat tenun tempat tidur yang ada pasien di atasnya;
6. mengidentifikasi dan melaporkan situasi lingkungan yang dapat membahayakan keselamatan klien/pasien.

Pekerjaan sebagai Asisten Perawat ini menjadi peluang besar bagi siswa/i lulusan SMK pada bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian keperawatan pada kompetensi keahlian asisten keperawatan.

2. Asisten Tenaga Kefarmasian

Selain dapat melakukan pekerjaannya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, asisten tenaga kefarmasian juga dapat menjalankan pekerjaannya pada fasilitas produksi dan/atau

distribusi sediaan farmasi, perbekalan kesehatan dan alat kesehatan. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, Asisten Tenaga Kefarmasian harus melalui supervisi langsung oleh tenaga teknis kefarmasian dan apoteker. Jika tidak ada tenaga teknis kefarmasian atau apoteker maka supervisi dapat dilaksanakan oleh Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat.

Lingkup pekerjaan Asisten Tenaga Kefarmasian meliputi pelaksanaan tugas yang diberikan oleh tenaga teknis kefarmasian dan apoteker dalam pekerjaan administrasi dan peran pelayanan pelanggan. Asisten tenaga kefarmasian mengikuti pelaksanaan standar prosedur operasional, dalam hal:

1. Melakukan pencatatan tentang pembelian dan penyimpanan obat serta melakukan pendataan persediaan obat;
2. menerima pembayaran resep, stok harga, penandaan item untuk penjualan, pencatatan dan klaim asuransi;
3. melakukan pelayanan perbekalan kesehatan rumah tangga;
4. melakukan pengarsipan resep sesuai data dan ketentuan berlaku;
5. melakukan pemeriksaan kesesuaian pesanan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan;
6. melakukan pendistribusian sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan untuk keperluan *floor stock*.

Pekerjaan sebagai Asisten tenaga kefarmasian ini menjadi yang tidak boleh dilewatkan oleh siswa/i lulusan SMK pada bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian farmasi, baik pada kompetensi keahlian farmasi klinis dan komunitas maupun pada kompetensi keahlian farmasi industri.

3. Asisten Dental

Munculnya Asisten dental atau Asisten Gigi sangat membantu untuk membantu pekerjaan dari dokter gigi dalam menjalankan tugas saat bekerja. Asisten Dental pertama kali dipelopperi oleh pasangan suami istri dari New Orleans tahun 1885 silam, yakni Dr Edmund Kells yang meminta bantuan istrinya sendiri, Malvina Cueria, untuk membantunya selama prosedur gigi. Pada tahun tersebut dokter gigi banyak didominasi oleh kaum pria saja, namun setelah kejadian tersebut dokter gigi banyak berasal dari kaum wanita.

Asisten Dental disupervisi oleh terapis gigi dan mulut atau dokter gigi. Lingkup pekerjaan Asisten Dental meliputi:

1. Menyiapkan dan melaksanakan asistensi pada tindakan perawatan gigi dan mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut;
2. melaksanakan asistensi administrasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut;
3. melaksanakan bantuan hidup dasar pada keadaan gawat darurat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut;
4. melaksanakan tindakan pencegahan infeksi silang di Fasilitas Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut;
5. melakukan pemeliharaan ruangan Fasilitas Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut serta sarana dan prasarana sesuai dengan prinsip-prinsip pencegahan infeksi silang.

Kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam keperawatan gigi sangat tinggi. Berdasarkan data WHO, ketersediaan Dokter dan Perawat Gigi di Indonesia hanya 0,097 per 1000 penduduk. Hal ini menjadikan tenaga kerja Perawat Gigi harus difokuskan agar ketersediaannya bisa memenuhi permintaan. Pemerintah juga serius dalam mengembangkan

sektor kesehatan Indonesia dengan meningkatkan alokasi anggaran dari 3,3% dari APBN di 2014 menjadi 5% di 2017 (Kementerian Keuangan, 2017).

Pekerjaan sebagai Asisten Dental ini menjadi peluang besar bagi siswa/i lulusan SMK pada dengan program keahlian Kesehatan Gigi pada kompetensi keahlian Dental Asisten. Lulusan SMK pada kompetensi keahlian tersebut memiliki kesempatan untuk bekerja di beberapa perusahaan, seperti:

- ✓ PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
- ✓ PT Siloam International Hospitals Tbk
- ✓ PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
- ✓ Klinik Gigi Dental Universe Indonesia
- ✓ Jakarta Dental Clinic

4. Asisten Teknisi Laboratorium Medik

Seorang Ahli Teknologi Laboratorium Medik bertugas melaksanakan pelayanan pemeriksaan, pengukuran, penetapan dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia atau bukan dari manusia untuk menentukan jenis penyakit, penyebab dan kondisi kesehatan. Dalam menjalankan pekerjaan teknologi laboratorium medik, Asisten Teknisi Laboratorium Medik didampingi langsung oleh Ahli Teknologi Laboratorium Medik atau pun dokter. Lingkup pekerjaan Asisten Teknisi Laboratorium Medik meliputi:

1. Melakukan verifikasi, pencatatan dan pelaporan pemeriksaan laboratorium;
2. mempersiapkan pasien untuk pengambilan spesimen;
3. mempersiapkan alat dan bahan untuk pengambilan spesimen dan pemeriksaan laboratorium;
4. mempersiapkan spesimen atau sediaan untuk pemeriksaan laboratorium medik.

Pekerjaan sebagai Asisten Teknisi Laboratorium Medik ini menjadi peluang besar bagi siswa/i

lulusan SMK pada bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian tenaga laboratorium medik pada kompetensi keahlian asisten teknologi laboratorium medik.

5. Asisten Teknisi Pelayanan Darah

Asisten Teknisi Pelayanan Darah menjalankan tugas pekerjaan dalam pengawasan langsung oleh Teknisi Pelayanan Darah ataupun dokter. Lingkup pekerjaan Asisten Teknisi Pelayanan Darah meliputi:

1. Melakukan verifikasi, pencatatan, dan pelaporan;
2. melakukan rekrutmen calon donor;
3. menyiapkan dan memelihara ruangan, alat dan bahan pelayanan darah;
4. melakukan seleksi donor meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin, golongan darah ABO dan rhesus;
5. melakukan penyadapan dan pengambilan sample darah donor secara sederhana;
6. menangani kejadian sederhana paska penyadapan;
7. melakukan pengamanan darah donor dan pasien secara sederhana;
8. melakukan pembuatan komponen darah secara sederhana;
9. melakukan penyimpanan darah; dan mengidentifikasi permintaan darah dan melakukan penyampaian darah sesuai *cool chain* dan distribusi.

6. Pelayanan Kesehatan Sosial (*Sosial Care*)

Selain terjadi peningkatan pada bidang kesehatan, terjadi pula peningkatan jumlah pekerja pada bidang kepedulian sosial. Menurut Khurniawan (2019), peningkatan jumlah pekerja di bidang kesehatan dan kepedulian sosial disebabkan oleh faktor demografis dimana peningkatan jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan populasi yang memasuki usia lansia (umur 65 tahun keatas). Dengan

peningkatan jumlah lansia di masa mendatang, diperkirakan tidak sedikit masyarakat yang membutuhkan jasa perawat lansia terutama bagi masyarakat yang memiliki sanak saudara dengan usia lanjut yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk merawat orang tua.

Perawat *home care* bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga mau pun masyarakat secara intensif dan komprehensif di tempat pengguna jasa. Perawat *home care* dinilai memiliki banyak keuntungan dibanding perawat yang bekerja di rumah sakit, terutama dari segi waktu dan upah. Waktu bekerja pada bidang ini lebih fleksibel daripada seorang perawat di rumah sakit atau klinik karena perawat *home care* merawat pasien di rumah pengguna jasa. Selain itu, perawat *home care* juga mendapat upah (gaji) yang lebih besar dari pada perawat di rumah sakit. Peluang usaha ini dapat dimanfaatkan oleh lulusan SMK pada bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian keperawatan serta pekerjaan sosial yang mencakup kompetensi keahlian *sosial care* dan *caregiver*.

Lingkup pekerjaan lulusan SMK Kesehatan yang bertugas sebagai *caregiver*, yakni:

1. Memberikan perawatan dan kebutuhan kebersihan pasien dan ruangan lingkup pasien (ruangan, tempat tidur atau peralatan pasien);
2. Mengatur porsi dan asupan gizi serta diet pasien;
3. Membantu pasien ke toilet, membantu membersihkan tubuh pasien (mandi) dan mobilitas berjalan atau berkeliling;
4. Mendampingi pasien untuk berobat ke dokter atau membuat jadwal pasien untuk mengkonsumsi obat;
5. Memeriksa tanda-tanda vital seperti tensi, suhu badan, detak nadi hingga respiratori dan SpO₂).

Selain itu, catering sehat juga menjadi usaha yang menjanjikan di masa yang datang (Khurniawan, 2019). Setiap lansia tentunya tidak bisa mengkonsumsi makanan dan minuman dengan sembarang sehingga diperlukan penyediaan makanan sehat yang tepat dan bergizi untuk diberikan kepada lansia. Peluang usaha ini dapat dimanfaatkan oleh lulusan SMK pada bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial dengan program keahlian keperawatan, pekerjaan sosial dan juga farmasi.

7. Perawat Bayi

Bidang profesi ini menuntut lulusan untuk memiliki keahlian mendampingi, menjaga, merawat, dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan bayi yang diasuh atau yang dirawat. Mengurus semua keperluan yang berkaitan dengan anak asuhnya, mulai dari memandikan bayi, memberi susu atau makan, steril botol, mencuci pakaian bayi, membersihkan kamar, dan lain-lain. Selain mengasuh, menjaga dan merawat, Perawat Bayi juga bertugas memantau pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan bayi /anak. Biasanya mengasuh bayi yang baru lahir (0 bulan) sampai dengan umur 1 atau 2 tahun. Kompetensi Perawat Bayi dicari oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti pengasuh anak (*babysitter*) dan pengasuh PAUD.

Fokus Kompetensi Sektor Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan memperhitungkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan di masa depan, pertumbuhan industri di tiap sektor dan resiko otomatisasi, maka proyeksi jurusan-jurusan SMK yang harus difokuskan agar tetap dapat bersaing di masa depan dijelaskan sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Fokus Kompetensi Sektor Kesehatan

Jenis Kompetensi	Keterangan	Potensi Bekerja
Teknik Keperawatan Gigi	Bidang profesi yang berfokus pada pembuatan protesa atau pembuatan Gigi Palsu dan menjadi asisten dokter gigi serta memiliki kemampuan khusus di laboratorium gigi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa Pembuatan Protesa/ Gigi Palsu 2. Jasa asisten Dokter Gigi 3. Jasa pemakaian (<i>support</i>) laboratorium gigi
Teknik Perawatan Sosial	Bidang profesi yang berfokus memberi pelayanan sosial kepada pribadi maupun kepada lembaga sosial agar orang – orang tersebut dapat berinteraksi terhadap lingkungan sosialnya. Contohnya: panti, tempat penitipan anak, tempat rehabilitasi, dan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa perawat bayi dan anak-anak 2. Jasa Perawat Lansia 3. Jasa Perawat di Rumah Sakit Jiwa 4. Jasa Sosial di Lembaga Perasyarakatan
Teknik Pekerjaan Sosial	Bidang profesi yang berfokus pada memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa Pekerjaan Sosial di Panti Asuhan 2. Jasa Pekerjaan Pelayanan Anak Terlantar 3. Edukasi Masyarakat kurang Mampu (Relawan)
Farmasi Industri	Bidang berfokus pada industri produksi obat - obatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pabrik Kosmetik 2. Industri Pabrik Obat – Obatan 3. Badan Obat dan Makanan 4. Administrasi Obat - Obatan
Analisis Kesehatan	Bidang profesi yang berfokus pada Analisa kesehatan, pengoperasian alat – alat laboratorium, analisa hasil laboratorium, dan kontrol kualitas prosedur laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asisten Laboratorium 2. (Medis, Kimia, Mikrobiologi, DII) 3. Industri Obat – obatan
Farmasi	Bidang profesi yang berfokus produksi obat – obatan, mempelajari penyakit dan obatnya, meracik obat - obatan	<ul style="list-style-type: none"> • Asisten Apoteker
Teknik Perawatan	Bidang profesi yang berfokus pelayanan, perawatan, dan aplikasi teknologi medis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asisten Tenaga Kesehatan 2. Asisten Tenaga Kefarmasian 3. Asisten Dokter Gigi 4. Asisten Laboratorium Medik

Proyeksi Kerja Lulusan SMK Kesehatan Masa Depan

Dalam publikasi dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada Roadmap Kebijakan Pengembangan SDM

Indonesia disebutkan bahwa dengan memperhatikan pertumbuhan industri, produktivitas, prioritas pemerintah, sektor unggulan, revolusi industri 4.0 dan digitalisasi, serta arahan presiden 2018, terdapat enam

sektor yang akan diperkirakan berkembang dan menjadi motor perekonomian negara. Keenam sektor motor ekonomi yang diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja vokasi di Indonesia yaitu:

1. Manufaktur

2. Agribisnis
3. Pariwisata
4. Kesehatan
5. Ekonomi digital
6. Pekerja migran

Tabel 2. Proyeksi Pertumbuhan Tahunan Sektoral dan Tenaga Kerja Vokasi Per Sektor Industri

Sektor Industri	Rata-rata Pertumbuhan Tahunan Pendapatan Sektoral (2014 - 2018)	Tenaga Kerja Vokasi		Proyeksi		
		Rata-rata Pertumbuhan Tahunan (2014 - 2018)	Rata-rata Penambahan Jumlah (2014 - 2018)	Rata-rata Pertumbuhan Tahunan Sektoral (2018 - 2025)	Tenaga Kerja Vokasi	
					Rata-rata Pertumbuhan Tahunan (2018 - 2025)	Rata-rata Penambahan Jumlah (2018 - 2025)
Barang/Jasa Kebutuhan Tersier	0.20%	12.9%	584,837	8.69%	5.50%	373,800
Barang Kebutuhan Primer dan Sekunder	6.72%	6.4%	197,456	9.11%	5.90%	252,366
Teknologi Informasi	12.85%	18.7%	140,005	12.74%	11.50%	178,956
Kesehatan	8.01%	24.7%	144,259	14.49%	11.30%	145,346
Jasa Keuangan	9.98%	-7.9%	(111,268)	8.47%	4.50%	66,697
Infrastruktur dan Transportasi	7.95%	-8.4%	(79,954)	8.60%	5.90%	61,769
Real Estate	2.97%	15.3%	89,465	7.19%	5.90%	54,462
Material	-2.27%	6.5%	32,295	6.82%	5.60%	37,805
Energi	-4.55%	1.9%	25,717	3.40%	2.30%	35,446
Jasa Telekomunikasi	12.33%	14.6%	29,667	10.52%	7.80%	26,802
Utilitas	1.97%	7.6%	1,947	3.29%	2.20%	667

Sumber: Bloomberg, (2018); Data diolah.

Proyeksi pertumbuhan tahunan sektoral dan tenaga kerja vokasi per sektor industri dijelaskan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa sektor kesehatan menjadi sektor dengan rata-rata pertumbuhan tahunan pendapatan yang paling pesat dibandingkan dengan sektor lainnya. Rata-rata pertumbuhan tahunan pendapatan untuk sektor kesehatan diprediksi sebesar 14.49%. Nilai tersebut 1.27% lebih tinggi dibandingkan dengan sektor teknologi informasi dan 3.97% lebih tinggi dibandingkan dengan sektor jasa telekomunikasi. Untuk sektor lainnya, seperti

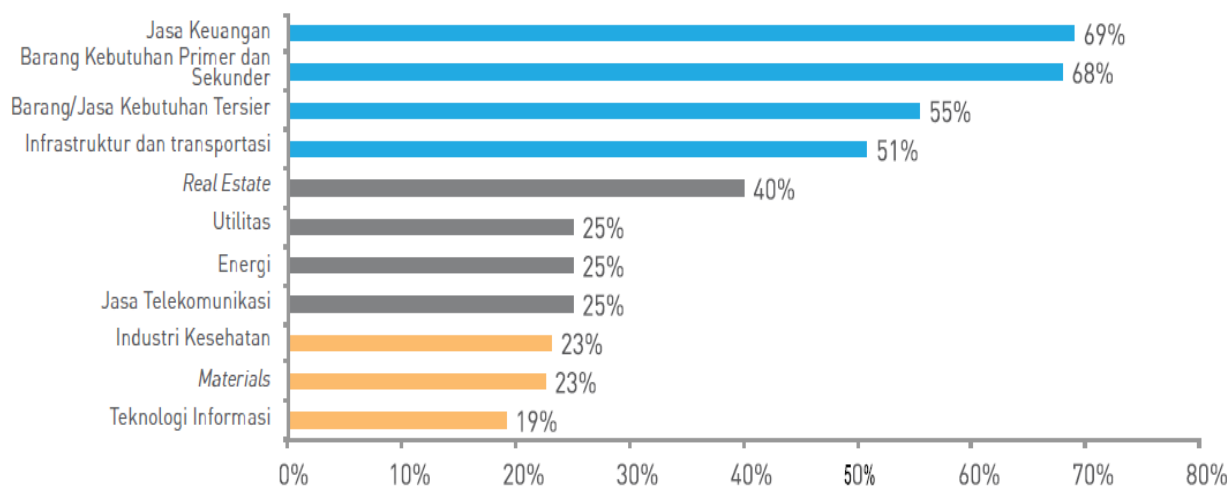
sektor barang/jasa kebutuhan tersier, barang kebutuhan primer dan sekunder enam sektor lainnya hanya tumbuh dalam rentang 3% hingga 9%.

Bersama dengan sektor teknologi dan informasi serta sektor jasa telekomunikasi, rata-rata pertumbuhan dan penambahan jumlah tenaga kerja vokasi pada sektor kesehatan menjadi salah satu sektor dengan rata-rata pertumbuhan dan penambahan jumlah tenaga kerja tertinggi. Diperkirakan, sebanyak 145.346 tenaga kerja dibutuhkan untuk menambah tenaga kerja pada

sektor kesehatan di masa depannya. Tingginya kebutuhan di sektor pelayanan kesehatan ini sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan kesehatan masyarakat akan layanan kesehatan.

Tingkat risiko otomatisasi terhadap lulusan SMK paling rendah terjadi pada sektor Teknologi Informasi, jasa kesehatan, serta bahan baku industri (*materials*). Berdasarkan Gambar 5,

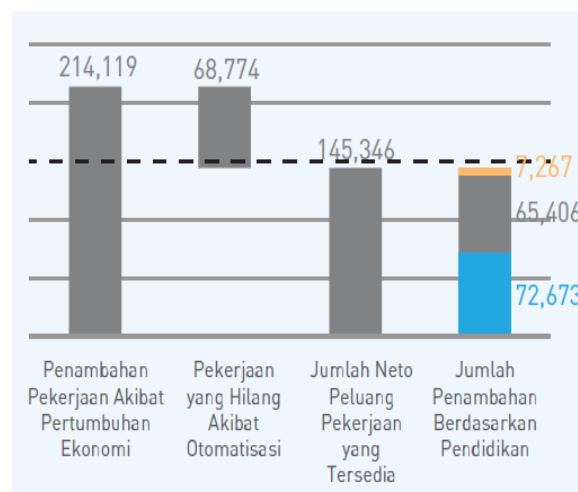
diperkirakan hanya kurang dari 25% tenaga kerja lulusan SMK di ketiga sektor tersebut yang dapat tergantikan oleh adanya implementasi dari kemajuan teknologi selama beberapa dekade di depan. Sifat pekerjaan disektor tersebut yang membutuhkan pengertian khusus terhadap situasi emosi pelanggan dan mengandalkan banyak interaksi dengan pelanggan menjadikan tenaga kerja di ketiga sektor tersebut sulit terganti dengan mesin.



Sumber: McKinsey Global Institute. Data diolah. (2017)

Gambar 5. Proyeksi Tingkat Risiko Otomatisasi Lulusan Vokasi Per Sektor Industri

Dengan melihat pada proyeksi pertumbuhan sektor kesehatan, maka didapatkan estimasi angka permintaan tenaga kerja untuk sektor kesehatan sebesar 214 ribu orang per tahun. Namun demikian, apabila dikombinasikan dengan adanya resiko dari otomatisasi yang mungkin akan diimplementasikan, seperti misalnya dalam teknik operasi dan analisa kesehatan yang menggunakan sistem *artificial intelligence* ataupun robot, maka permintaan per tahun dari sektor ini diperkirakan hanya akan mencapai 145 ribu orang. Diasumsikan kebutuhan lulusan SMK Kesehatan sebesar 69.846 orang.



Gambar 6. Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja

Sertifikasi Lulusan SMK Kesehatan

Setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki sertifikasi profesi. Hal ini sangat dibutuhkan setiap lulusan agar mampu

bersaing di dunia kerja. Selain memiliki sertifikasi profesi dengan memiliki sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai Asisten Tenaga Kesehatan, lulusan juga hendaknya ikut uji kompetensi. Hasil dari uji kompetensi ini sangat bermanfaat lantaran memiliki standar kompetensi yang diakui secara internasional dan bisa digunakan untuk mencari kerja sesuai bidangnya. Sehingga setelah lulus, mereka bisa langsung bekerja atau bisa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sertifikasi dapat dijadikan sebagai salah satu *quality assurance* atas *output* dunia pendidikan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Sertifikat kompetensi adalah bukti pengakuan tertulis atas capaian kompetensi pada kualifikasi tertentu yang diberikan oleh satuan pendidikan terakreditasi atau lembaga sertifikasi yang berwenang. Seorang lulusan SMK bisa memiliki lebih dari satu sertifikat kompetensi, tergantung pada program keahlian yang diambilnya di SMK.

Jika selama ini lulusan SMK Kesehatan hanya berfokus untuk bekerja di rumah sakit, kini mempunyai banyak alternatif dalam berkarier di bidang pekerjaan yang lain. Banyak lulusannya terserap di rumah sakit, klinik, industri farmasi dan berbagai industri bidang kesehatan. Lulusan SMK Kesehatan banyak dibutuhkan karena tekun dan juga lebih terjangkau upahnya dibandingkan lulusan pendidikan tinggi. Bahkan sudah banyak lulusan lulusan SMK Kesehatan yang dikirim ke Jepang, Malaysia, Singapura bahkan Jerman. Mudah-mudahan lulusan SMK diterima kerja di luar negeri, salah satunya disebabkan karena tingginya permintaan di luar negeri terhadap lulusan SMK Kesehatan.

Sertifikasi Bahasa

Bagi calon tenaga kerja yang diterima di luar negeri, perlu mendapat pembekalan Bahasa

terlebih dahulu. Bahasa merupakan *skill* dasar yang harus dimiliki semua pekerja untuk berkomunikasi di negeri tempat mereka bekerja nanti. Pendalaman bahasa asing mulai dari aspek *listening*, *reading*, *writing*, dan *speaking*. Pembekalan Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting mengingat Bahasa Inggris merupakan modal bagi pekerja untuk dapat berkomunikasi dan berdaya saing secara global.

Sertifikasi Bahasa Inggris dapat diperoleh dengan mengikuti ujian sertifikasi Bahasa Inggris seperti TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*), IELTS (*International English Language Testing System*) dan TOEIC (*Test of English for International Communication*). Biasanya, perusahaan atau instansi mensyaratkan sertifikasi TOEIC sebagai standar untuk pengukuran Bahasa Inggris di dunia kerja.

TOEIC telah digunakan oleh 14.000+ organisasi dilebih dari 160 negara. TOEIC didesain secara khusus untuk mengukur kemampuan individu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari khususnya di dunia kerja. Tes TOEIC mengukur kemampuan seseorang di 4 area berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). TOEIC mampu memberikan hasil yang dapat diandalkan, komprehensif dan *comparable* yang dapat memberikan informasi penting sebagai bahan pertimbangan dalam proses rekrutmen, promosi dan penilaian dalam memilih orang terbaik untuk posisi dimana kemampuan Bahasa Inggris sangat diperlukan.

Biaya untuk mendapatkan sertifikasi TOEIC beraneka ragam, tergantung dengan jenis tes yang akan di ambil. Rincian harga berdasarkan harga yang ditentukan oleh ITC (*International Test Center*) sebagai Lembaga resmi yang berwenang

untuk melakukan sertifikasi bahasa Inggris di Indonesia, yakni sebesar:

Tabel 3. Biaya sertifikasi TOEIC

Jenis Tes	Biaya
TOEIC® Bridge	Rp. 475,000
TOEIC® Listening and Reading	Rp. 675,000
TOEIC® Speaking and Writing	Rp. 1,404,000
TOEIC® Speaking	Rp. 1,212,000

Dalam rangka meningkatkan daya saing siswa SMK di dunia pekerjaan melalui penguasaan Bahasa Inggris bersertifikat, Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud bekerjasama dengan ITC memberikan program sertifikasi TOEIC bagi sejumlah siswa SMK yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada Tahun 2019, sebanyak 22.085 siswa SMK yang telah memenuhi kualifikasi *passing grade* dan mendapat nilai tertinggi pada test VIERA (*Vocational Institutes English Readiness Assessment*) mengikuti ujian TOEIC untuk *Listening* dan *Reading* secara gratis. Bagi siswa yang tidak terpilih atau tidak mendapatkan bantuan ujian sertifikasi TOEIC, sekolah bersangkutan dapat mengajukan atau menjalankan sertifikasi TOEIC secara mandiri dengan menggunakan dana BOS sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 35 tahun 2019 mengenai Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Regional khusus terkait Pengadaan Barang dan Jasa.

Peluang Kewirausahaan Lulusan SMK Kesehatan

Lulusan SMK Kesehatan juga perlu dibekali dengan kewirausahaan agar bisa memberikan jasa hingga mengatur manajemen usaha. Lulusan perlu mempersiapkan diri sejak dini untuk mengikuti sertifikasi pengobatan alternatif yang telah diakui sebagai bekal untuk

membuka usaha alternatif. Terdapat beberapa sertifikasi yang dapat diperoleh bagi lulusan SMK sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 11 Tahun 2019.

a. Sertifikasi Pengasuhan Anak Jenjang II

Program kursus dan pelatihan Pengasuhan Anak merupakan program kursus dan pelatihan untuk menghasilkan seorang Pengasuh Anak. Program kursus dan pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki penguasaan pengetahuan faktual, kemampuan kerja, serta memiliki hak dan tanggung jawab dalam tiga bidang, meliputi bidang perawatan kebersihan, penjagaan, dan pengasuhan anak.

Pelaksanaan program kursus dan pelatihan ini mengacu kepada metode pelatihan berbasis kompetensi, yang memprasyaratkan peserta kursus dan pelatihan untuk menyelesaikan semua tahapan kursus dan pelatihan yang sudah ditawarkan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah berupa ceramah, praktik, demonstrasi, atau simulasi serta studi kasus atau pemecahan masalah. Penyelenggaraan uji kompetensi terdiri dari dua jenis tes, yaitu tes teori dan tes praktik. Sertifikat kelulusan diberikan kepada peserta kursus dan pelatihan setelah dinyatakan lulus dalam uji kompetensi oleh Satuan Pendidikan yang Terakreditasi dan/atau LSK. Jabatan kerja yang dapat ditempati dan dilakukan oleh lulusan kursus dan pelatihan Pengasuhan Anak ini adalah sebagai Pengasuh Anak, setara dengan jenjang 2 dalam KKNi.

Lulusan program kursus dan pelatihan Pengasuhan Anak Jenjang II ini dituntut untuk memiliki penguasaan pengetahuan faktual dan kemampuan kerja, serta

memiliki hak dan tanggung jawab dalam bidang pengasuhan meliputi pendampingan dalam melatih motorik kasar dan halus, belajar melalui bermain, mencegah kecelakaan pada anak balita, membuat catatan kondisi kesehatan anak, menerapkan PHBS dan menerapkan etika dan kewenangan kerja sebagai Pengasuh Anak. Selain itu, lulusan juga diharuskan merawat kebersihan anak melalui BAB dan BAK sendiri dengan pengawasan (*toilet training*), mendampingi AKS dan mendampingi anak bermain dan berolah raga ringan di lingkungan rumah/kerja serta membuat makanan dan minuman anak yang sehat dan bergizi sesuai usia anak dengan standar spesifikasinya serta bisa bertanggung jawab pada pekerjaan yang dilakukan dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

b. Sertifikasi Akupresur Jenjang II

Saat ini industri pelayanan Akupresur di tanah air berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan maraknya tempat pelayanan jasa akupresur diseluruh pelosok negeri. Akupresur disebut juga dengan sebutan totok aura, totok wajah, totok punggung dan lain sebagainya. Lama pelatihan/kursus Akupresur Jenjang II adalah 90 jam @60 menit dengan metode pembelajaran:

1. ceramah;
2. presentasi audio visual;
3. demonstrasi/simulasi;
4. praktik; dan
5. praktik magang.

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Akupresur Jenjang II ini, akan diberikan evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/

instruktur, melalui ujian tertulis, wawancara; dan ujian praktik. Setelah peserta berhasil lulus uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Pijat Akupresur Indonesia, akan diberikan tanda lulus bidang Akupresur sebagai Asisten Akupresur. Asisten Akupresur yang baru lulus dari pelatihan ini, dapat mengawali karir kerja sebagai Asisten Akupresur pada tempat jasa pelayanan kesehatan Akupresur sebagai pekerja, dan dapat membimbing Asisten Akupresur lainnya. Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/jenjang ke Jenjang 4 sebagai Akupresuris atau beralih ke profil lain.

Lulusan Akupresur dituntut untuk mampu mengoperasikan alat komunikasi telepon seluler untuk mempromosikan faedah dari akupresur relaksasi, mampu menyiapkan tempat, alat dan bahan terapi jasa pelayanan pijat kesehatan tradisional sesuai standar pelayanan pijat dan prinsip K3, dan terampil melakukan Akupresur untuk relaksasi tubuh, relaksasi wajah, serta kebugaran. Selain itu, lulusan juga wajib bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pekerjaan sendiri sebagai Asisten Akupresur pada jasa pelayanan Akupresur dan dapat membimbing Asisten Akupresur lainnya sesuai prosedur dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyehat tradisional.

c. Sertifikasi Pijat Pengobatan Refleksi Jenjang II

Seseorang yang telah lulus dalam sertifikasi pijat pengobatan refleksi jenjang II diberi tanggung jawab sebagai Asisten

Refleksolog. Asisten Refleksolog harus memiliki kemampuan untuk:

1. mampu menyiapkan tempat, alat dan bahan terapi jasa pelayanan pijat kesehatan tradisional sesuai standar pelayanan pijat dan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. terampil melakukan pijat refleksi untuk relaksasi dengan teknik pijat dasar pada area dan atau titik pijat refleksi kaki.
3. Memiliki kemampuan kerja, pengetahuan yang dikuasai dan kemampuan managerial sesuai dengan jenjang II Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri pada jasa pelayanan pijat Refleksi dan dapat membimbing Asisten Refleksolog lainnya sesuai prosedur dan hukum dan peraturan pemerintah yang terkait dengan pengobatan tradisional

Waktu yang diperlukan untuk kursus dan pelatihan Pijat Refleksi Asisten Refleksolog adalah 100 jam dengan metode pembelajaran ceramah, persentasi audio visual, diskusi, demonstrasi/simulasi, praktik dan praktik magang. Persyaratan untuk mengikuti kursus dan pelatihan Pijat Refleksi ini, yaitu:

1. mampu berbahasa Indonesia
2. berusia minimal 18 tahun,
3. pendidikan minimal SLTP sederajat.

Setiap peserta yang telah mengikuti kursus dan pelatihan Pijat Refleksi akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, melalui:

1. Ujian Tertulis
2. Ujian Praktik dan wawancara.

Peserta yang dinyatakan lulus ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan surat keterangan telah mengikuti pembelajaran bidang keahlian Pijat Refleksi Refleksolog Relaksasi. Setelah itu peserta didik dapat mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan Lembaga Sertifikasi Kompetensi Bidang Pijat Refleksi. Peserta yang dinyatakan kompeten akan mendapat sertifikat kompetensi bidang Pijat Pengobatan Refleksi Jenjang II dan berhak menjadi Asisten Refleksolog.

d. Sertifikasi Pekarya Kesehatan Jenjang II

Perkembangan industri pelayanan kesehatan saat ini berkembang sangat pesat. Dapat dinilai dari peningkatan permintaan masyarakat akan Jasa pelayanan kesehatan di rumah. Perkembangan ini mempengaruhi dan menyadarkan banyak pihak bahwa jasa pelayanan kesehatan khususnya pekarya kesehatan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan keahlian-keahlian khusus yang sangat menjanjikan. Profesi ini pada prinsipnya adalah melakukan pekerjaan pendampingan pelayanan dan pengasuhan pada klien baik dalam keadaan sehat ataupun dengan kondisi harapan sembuh rendah (terminal) di rumah, panti jompo, klinik, Rumah Sakit, atau institusi pelayanan kesehatan lainnya. Keahlian seorang pekarya kesehatan dalam membantu memberikan dan memenuhi kebutuhan hidup dasar klien sesuai dengan pendelegasian dan keselamatan klien merupakan penentu kualitas pelayanan dari Pekarya kesehatan.

Pelatihan Pekarya kesehatan ini dapat diikuti oleh setiap warga negara Indonesia dengan persyaratan Pria atau wanita dengan pendidikan minimal lulusan SMP/ sederajat dengan usia minimal 18 tahun, sehat jasmani dan rohani, tinggi badan minimal laki-laki 165

cm dan wanita 150 cm dengan berat badan proporsional, dan tidak buta warna. Lama kursus dan pelatihan Pekarya kesehatan adalah 420 jam pelajaran @ 60 menit dengan metode pembelajaran.

1. Presentasi audio visual
2. Ceramah tanya jawab
3. Demonstrasi/simulasi
4. Pemecahan masalah
5. Praktik Kerja Lapangan

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Pekarya kesehatan ini, akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, yaitu berupa ujian Komprehensif (Ujian Tertulis) bagi semua modul dalam pelatihan dan ujian praktik dengan klien ataupun dengan alat peraga penunjang. Setelah peserta berhasil lulus dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, peserta mendapat tanda lulus bidang keahlian Pekarya kesehatan. Para lulusan dapat berkarir sebagai Pekarya kesehatan di rumah, di panti sosial, klinik, Rumah sakit, dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Dengan bertambahnya pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/level atau beralih ke profil lain.

Lulusan dituntut untuk terampil dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan pekarya kesehatan, melayani klien dengan hati, dan senyum serta menjunjung tinggi asas keselamatan klien, serta mengutamakan segala kebutuhan dasar keseharian klien dengan tepat dan cermat. Selain itu, lulusan juga wajib berkomunikasi efektif dengan klien, keluarga klien, Tim kesehatan pemberi delegasi, ataupun yang

berhubungan dengan pekerjaan pekarya kesehatan sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 5 Tahun 2016.

KESIMPULAN

Profesi pada sektor kesehatan dan pekerjaan sosial diprediksi akan terus tumbuh dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan kesehatan masyarakat akan layanan kesehatan serta semakin dalam merawat para lansia dan anak-anak. Tidak hanya untuk dalam negeri, profesi ini juga sangat diminati untuk pasar tenaga kerja luar negeri terutama untuk negara-negara yang sedang mengalami *aging population*. Peningkatan kebutuhan tenaga kerja vokasi di industri kesehatan tentu harus diimbangi oleh tingkat penawaran yang mencukupi. Hal tersebut adalah peluang yang tidak boleh disia-siakan, terutama untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Dalam menghadapi peluang kerja kesehatan yang semakin meningkat di masa depannya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan instansi yang terkait, antara lain:

1. Sertifikasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan meningkatkan nilai tawar lulusan dalam memasuki dunia kerja. Dengan tersedianya akses sertifikasi yang luas dan mudah bagi siswa SMK, maka akan memperkuat nilai tawar lulusan SMK di dunia kerja. Skema kompetensi sertifikasi pada SMK kesehatan baru mencakup tiga kejuruan, yakni keperawatan, farmasi dan teknik laboratorium medik, dua kejuruan lainnya yakni keperawatan gigi dan farmasi industri belum tersedia. Oleh karena itu perlu segera dibentuk skema kompetensi untuk

kedua kejuruan tersebut agar lulusan yang dihasilkan bisa mendapatkan pengakuan dan mendapatkan sertifikat uji kompetensi;

2. Perlu peningkatan terkait penyediaan infrastruktur sekolah yang layak pakai serta penyediaan alat-alat praktek dan laboratorium belajar yang memadai dan sesuai dengan dunia kerja;
3. Pemerintah perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas SMK, khususnya SMK Kesehatan melalui peningkatan akreditasi dalam skema *reward and punishment*. Revitalisasi lembaga pendidikan diharapkan menjadi daya tarik bagi para siswa baru yang ingin bekerja di sektor kesehatan;
4. Masih banyak rumah sakit dan unit kesehatan lainnya yang *underestimate* terhadap kemampuan para siswa SMK

Kesehatan dan menolak siswa yang akan magang. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mendorong dan menetapkan aturan agar unit-unit kesehatan dibawah pemda mau menerima siswa SMK Kesehatan untuk melakukan praktek kerja Industri;

5. Kerjasama dengan industri merupakan cara yang paling cepat yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas insitusi pendidikan serta minat masyarakat. Hal tersebut dikarenakan industri kesehatan dapat memberikan peningkatan kualitas dengan materi atau pengalaman. Oleh karena itu sangat penting untuk menjalin kerjasama dengan industri agar para siswa yang mendaftar di SMK Kesehatan dapat dengan mudah diterima bekerja di industri tersebut setelah menyelesaikan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kemenko Perekonomian] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2019. Roadmap Kebijakan Pengembangan SDM Indonesia. Kemenko Perkenomian
- Khurniawan AW, Erda G. 2019. *White paper* Peluang Kerja Lulusan Smk dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Bonus Demografi Tahun 2030. Kemendikbud: Dit PSMK
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor Nomor 11 Tahun 2016⁹Tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Perbaikan AC, Tari Modern Indonesia, Pengembangan Gim, Desain Web, Pemrograman Web, Desain Dengan Bantuan Komputer, Komputer Aplikasi Perkantoran, Pengasuhan Anak, Perbaikan Telepon Seluler, Elektronika Industri Pengendali Logika Terprogram, Perakitan Pipa Bahan Logam, Pengoperasian Alat Berat, Akupresur, Penyutradaraan Televisi, Penyiaran Radio, Tari Tradisional, Bahasa Inggris Untuk Pegawai Kesehatan, Jurnalistik, Desain Interior, Perbaikan Sepeda Motor, Robotika, Awak Kabin Pesawat Udara, Tata Operasi Darat, Pijat Urut Tradisional, dan Pemasaran Digital

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4678/D/Kep/MK/2016 tentang Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan